



PENGARUH MEDIA VISUAL *POWERPOINT* TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI) DI KELAS VIII-2
SMP NEGERI 12LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Putri Puja Hasanah¹; Susmiarti²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : putripujahasananh06@gmail.com¹, susmiarti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to explain the significant influence or not on the use of audiovisual powerpoint media on the results of studying Cultural Arts (Dance) in Grade VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau South Sumatra Province. The design of the study used was a simple experimental study with one sample on 36 students of grade VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau. The design of this one case one sample study will place students at once as control objects and research objects. Research instruments are data on student learning results obtained from post-test 1 and 2 after KBM. The results of the study prove that the hypothesis of research work is accepted, where there is a significant influence on the use of visual media powerpoint on the results of learning cultural arts (dance) in Grade VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau South Sumatra Province. These results also explain that the use of more creative and interactive powerpoint media, where videos are included in the powerpoint media encourages better student attention. With good attention in learning, resulting in enthusiastic and interested students in learning dance. As a result of enthusiasm, attention and interest in learning the dance, the results of students' learning can be improved.

Keywords: Influence, Powerpoint, Cultural Arts (Dance)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak bagi suatu negara, dan akan lebih mendesak untuk direalisasikan pada persaingan global ini. Peningkatan kualitas SDM akan menjadi hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Salah satu usaha untuk peningkatan kualitas SDM dimaksud adalah dengan melaksanakan pendidikan bagi setiap warga negara. Begitu pentingnya pelaksanaan pendidikan bagi SDM di Indonesia, diperlukan adanya payung hukum dalam menjaga pelaksanaan pendidikan, yaitu pendidikan yang diatur undang-undang.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya.

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut, diperlukanlah sarana pendidikan yang menanggulangi semua kegiatan proses belajar secara formal terutamanya. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal utama di Indonesia, di mana pada umumnya proses pendidikan di sekolah yang berjenjang dan bersistem itu dapat memberi pengaruh perubahan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang belajar di sekolah.

Itulah sebabnya sampai saat ini sekolah di Indonesia masih dianggap sebagai lembaga pendidikan formal utama, yang memiliki kemampuan menampung peserta didik dalam jumlah yang banyak dan dibina untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan. Tentunya keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan hal penting yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sebab inti dari pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Sementara yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah itu ada di pihak guru. Adapun di tangan guru akan banyak terkonsentrasi pembelajaran dan pembimbingan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan siswa dalam ruang lingkup bidang studi yang diatur dengan kurikulum dan unsur pendidikan lainnya. Seperti yang dijelaskan Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur pembelajaran yang manusiawi, termasuk segala prosedur yang mengatur dan saling mempengaruhi yaitu kurikulum. Unsur pembelajaran itu meliputi siswa, guru, materi pelajaran, media, dan lingkungan belajarnya. Selain dari peranan guru dan materi pelajaran, unsur media sebagai alat bantu pembelajaran di sekolah tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur pembelajaran yang lain. Seperti dijelaskan Hamalik (2008: 61) bahwa media adalah alat bantu bagi guru untuk mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa dengan cara-cara dan tampilan yang menarik, yang menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bisa lebih efektif dan efisien.

Pelajaran seni budaya (tari) adalah bidang studi yang dipelajari oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak terkecuali pelajaran seni tari yang dipelajari juga oleh siswa di SMP Negeri 12 Lubuklinggau. Karena waktu akan melaksanakan rencana penelitian ini, negara kita sudah dihebohkan dengan wabah corona, yang memaksa sebagian mahasiswa pulang ke kampung halaman, maka penulis menemukan pilihan untuk

berencana melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Lubuklinggau. Kebetulan di sekolah ini ada famili dari penulis, yang diharapkan juga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian nantinya.

Waktu penulis melaksanakan kunjungan awal ke sekolah ini dan melihat bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di sekolah, khususnya pada pelajaran tari di kelas VIII-2 pada awal bulan Maret 2020, penulis menemukan fakta bahwa adanya berbagai keuntungan yang akan diperoleh guru dan siswa, jika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Adapun media pembelajaran yang penulis maksud adalah media *powerpoint*. Arsyad (2008: 17) mengatakan bahwa,

“Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan menjadi kurang efektif apabila didalamnya tidak dibarengi dengan adanya media pembelajaran sebagai media pendukung proses kegiatan tersebut. Karena media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat mempercepat, mempetegas, dan memperjelas penyampaian materi pelajaran kepada siswa, dan siswa akan menjadi lebih cepat dan lebih mudah mengikuti proses pembelajarannya. Apalagi seringkali ditemukan bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung, banyak terjadi kejenuhan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Namun demikian pentingnya penggunaan media, tidak serta merta dapat menggantikan seluruh peran yang dapat dilaksanakan guru dalam pembelajaran”

Dari penelasan Azhar di atas, dapat diambil pengertian bahwa media yang difungsikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah media pembelajaran yang posisinya sebagai alat bantu pembelajaran. Jika media pembelajaran sebagai alat bantu, maka peranan dari media itu haruslah tetap sebagai alat yang membantu untuk mempermudah, mempertegas, dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan yang tidak kalah pentingnya lagi adalah tetang peran guru yang harus dilaksanakan oleh guru, dan tidak semuanya dapat digantikan oleh penggunaan media pembelajaran. Sebab dengan media pembelajaran yang ada, daya serap dan nilai capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tentu bukan tergantung pada media, tapi tergantung pada kualitas guru yang mengajar yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu.

Pada sisi lain Arsyad (2008: 19) menambahkan pula bahwa media *powerpoint* adalah media yang sering digunakan sebagai alat bantu presentasi visual (yang juga bisa dilengkapi dengan audio dan video) oleh guru terhadap siswa, atau oleh presenter terhadap audien, yang biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *powerpoint tersebut*. Dengan adanya *powerpoint*, siswa atau audien yang sedang pembaca dan menyimak isi *powerpoint* dapat lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan guru/presenter melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide-slide yang ditampilkan. Maka dengan media *powerpoint* diharapkan semua materi yang disampaikan guru/presenter bisa diterima oleh siswa dengan baik dan jelas. Adapun media *powerpoint* memiliki keunggulan/kelebihan, salah satunya adalah fiturnya yang kemampuan mempresentasikan visual yang meliputi teks dengan deain dan latar yang bagus, termasuk menggunakan audio dan video sebagai efek pendukung yang juga menambah ketertarikan siswa/audien dari semua presentasi yang ditayangkan.

Sesuai penjelasan di atas, ada tiga pengertian yang dapat penulis tangkap yaitu: pertama, media pembelajaran adalah alat bantu mengajar oleh guru kepada siswa, khususnya dalam mempermudah, mempertegas dan memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kedua: sebaik apapun media pembelajaran, tentu tidak akan dapat menggantikan peran guru sebagai penyampai utama materi pelajaran; dan Ketiga: media *powerpoint* adalah salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran karena kemampuannya secara visual dan efek audio/video yang bagus untuk mengemas materi pelajaran yang disampaikan.

Kembali ke hasil survei pendahuluan yang telah peneliti laksanakan di atas, maka penulis memang melihat bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 12 Lubuklinggau, khususnya pada pembelajaran tari di kelas VIII-2, memang menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran utama di kelas. Penulis melihat bahwa digunakannya *powerpoint* sebagai media pembelajaran utama dalam pelajaran tari di kelas, tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang tersedia dengan baik di sekolah, yaitu faktor prasarana kelistrikan, komputer (laptop), LCD proyektor dan *screen* (layar) penerima tayangan yang juga ada hampir di setiap kelas. Seperti pada kegiatan belajar tari di kelas VIII-2, guru yang sudah siap dengan laptopnya, mengajar tari menggunakan media *powerpoint*, dengan melibatkan fasilitas LCD dan *screen* yang ada di kelas VIII-2.

Namun yang menjadi pertanyaan sampai penelitian ini penulis ajukan dalam proposal penelitian cukup banyak, apalagi ketika penulis melakukan kunjungan awal di sekolah ini, penulis melihat guru seni budaya yang mengajar tari di kelas VIII-2 misalnya, masih menggunakan *powerpoint* dengan cara-cara konvensional. Misalnya teks dan tampilan gambar di *powerpoint* tidak menarik perhatian dan kurang interaktif karena kurang kreatif. Selanjutnya walaupun guru menyisipkan video di dalamnya, jadilah materi video ini menjadi bahan terpisah dengan *powerpoint*nya. Di mana video terlebih dahulu disimpan guru di drive laptop, dan hanya berposisi sebagai contoh pada akhir penyayangan *powerpoint*. Sehingga wajar peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan pendahuluan saat survei awal penelitian, di antaranya, "Apakah penggunaan media *powerpoint* sebagaimana yang terlihat pada pembelajaran tari di kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau ini, benar-benar memberi pengaruh kepada peningkatan kualitas pembelajaran siswa? Apakah daya serap, kecepatan belajar, dan penguasaan materi pelajaran yang dicapai siswa, yang akan ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar, ada pengaruhnya dari penggunaan media *powerpoint* yang hampir selalu digunakan guru pada setiap kali pertemuan?"

Sebab dari kondisi riil dari kegiatan pembelajaran yang penulis amati di kelas, tetap ada siswa yang tidak serius dalam belajar meskipun guru sudah menerangkan pelajaran dengan menggunakan *powerpoint*. Dengan tampilan *powerpoint* yang menurut penulis dianggap sudah cukup bagus dan menarik, dan ditambah dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi yang memancing perhatian siswa dalam belajar, masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Ada siswa putra di bagian belakang yang tetap mondar-mandir di kelas, atau sebagian siswa putri yang sibuk dengan aktifitas lain dan tidak mepedulikan pelajaran yang disampaikan guru menggunakan media *powerpoint*. Melihat kondisi seperti ini, maka penulis dapat menduga bahwa tetap terlihat adanya masalah dalam perhatian dan antusias belajar siswa dalam pembelajaran tari, meskipun sudah dibantu dengan media *powerpoint*.

Kemudian dari pada itu, ada gejala persoalan kurangnya perhatian siswa dalam belajar, seperti yang telah penulis jelaskan di atas, sebenarnya bisa diduga kalau masalah itu juga muncul dari pihak guru. Sepintas penulis melihat bahwa, jika guru sudah menerangkan pelajaran tari menggunakan media *powerpoint*, maka aktifitasnya menjadi monoton. Guru terkesan hanya memperhatikan laptopnya saja seiring dengan penayangan *slide-slide* media *powerpoint* yang menyebabkan guru sering lepas kontrol dalam memperhatikan aktifitas siswa yang sedang belajar. Sampai pada kondisi dimana suasana kelas sudah mulai ribut, barulah guru menegur siswa. Pada saat siswa ditegur itu, terkadang guru menyampaikannya dengan sedikit emosional dan memakan waktu (berlarut-larut) untuk bisa kembali tenang. Dengan adanya media *powerpoint* ini, guru terkesan pula jadi malas untuk berdiri dan menghampiri siswa karena ia lebih terfokus untuk mengendalikan *slide* media *powerpoint* yang ia tayangkan. Sudahlah hanya duduk di kursi tempat duduknya, dengan menerangkan pelajaran menggunakan media *powerpoint*, guru juga menjadi hemat kata atau jarang berbicara. Jadi kondisi inilah terkadang dapat diduga menyebabkan siswa bosan dalam belajar, karena tidak adanya interaksi dari pembelajaran tari yang dipimpin oleh guru di kelas.

Meskipun demikian, apa yang penulis sampaikan di atas, tetaplah itu masih merupakan dugaan-dugaan yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Agar penelitian ini tidak hanya berisi komentar dan sanggahan yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran tari di kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau, maka peneliti akan mencoba melihat persoalannya selain dari proses pembelajaran yang berlangsung, juga dari output pembelajarannya yaitu pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan melihat output pembelajaran tari pada hasil belajar siswa, yang diraih siswa setelah melaksanakan ujian tengah semester (UTS), maka akan diperoleh data berupa angka yang bisa diolah untuk menunjukkan adanya pengaruh signifikan (berarti) atau tidak pada penggunaan media pembelajaran tari terhadap capaian hasil belajar tari siswa di kelas VIII-2. Pada awalnya penulis memang ingin lebih mengedepankan pengamatan terhadap proses pembelajaran secara kualitatif dalam rencana penelitian ini, namun karena adanya pembatasan sosial dengan PSBB sejak merebaknya pandemi covid-19, menyebabkan sebagian kegiatan penelitian nantinya berada pada proses pengolahan data dari pengumpulan data pada beberapa kali pengamatan pembelajaran tari di kelas yang telah penulis lakukan. Semoga pengertian yang penulis cari dari proses pengamatan, pengumpulan data dan pengolahannya secara kuantitatif, dapat menjawab pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012: 31) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada azas *positivisme*, di mana penelitian dilaksanakan pada sampel yang ditentukan dengan cara-cara khusus, dan sampel diambil dari populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Lubuklinggau yang berjumlah 140 siswa, di mana kesemua siswa dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti karena memenuhi kriteria objek penelitian dalam

populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan media powerpoint di kelas VIII-2 SMP Negeri Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Desain penelitian yang tergolong *one case one sample study ini*, akan menempatkan siswa secara sekaligus sebagai objek kontrol dan objek eksperimen penelitian. Instrumen penelitian adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari post-test 1 dan 2 setelah KBM. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-T.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Umum KBM

Deskripsi data KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam penelitian ini adalah data penelitian yang peneliti peroleh dari proses pembelajaran selama berlangsungnya penelitian. Hasil kesepakatan peneliti dengan guru seni budaya dan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Lubuklinggau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun langsung dan memimpin KBM Seni Tari di Kelas VIII-2 selama 4(empat) kali pertemuan saja. Hal ini dikarena sekolah pada akhir Maret 2020 akan melaksanakan *physical distancing* (jaga jarak fisik) dan *social distancing* (jaga jarak sosial), sebagai antisipasi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan saat dihadapinya wabah covid-19 di Kota Lubuklinggau pada khususnya. Empat kali pertemuan tatap muka penelitian/pembelajaran ini masih bisa terlaksanakan sebagaimana rencana, karena KBM dilaksanakan pada:

- a. KBM-1 untuk pertemuan 1 dilaksanakan pada minggu ke-4 Bulan Maret 2020, dan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 31 Maret 2020
- b. KBM-2 untuk pertemuan 2 dilaksanakan pada minggu ke-1 Bulan April 2020, dan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 7 April 2020
- c. KBM-3 untuk pertemuan 3 dilaksanakan pada minggu ke-2 Bulan April 2020, dan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 14 April 2020
- d. KBM-4 untuk pertemuan 4 dilaksanakan pada minggu ke-3 Bulan April 2020, dan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 21 April 2020

Akhirnya pada minggu ke-4 Bulan April 2020, pemerintah Kota Lubuklinggau khususnya mengambil kebijakan sebagai kelanjutan dari tingkat provinsi, yaitu melaksanakan pembelajaran sekolah dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan). Sejak saat itu, tidak ada lagi siswa yang datang ke sekolah melainkan hanya beberapa guru, yang tetap beraktifitas memimpin kegiatan pembelajaran online dari sekolah. Tujuannya adalah untuk melaksanakan protokol kesehatan agar kegiatan KBM secara tatap muka tidak memicu terjadinya kerumunan siswa yang akan menyebabkan terjadinya penularan virus corona mematikan yang bisa menular dari manusia ke manusia tersebut.

2. Deskripsi KBM di Pada Siswa Kontrol

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siswa kontrol hanya dilakukan pada KBM-1 dan KBM-2 saja. KBM-1 digunakan untuk penyampaian materi, sedangkan KBM-2 untuk membahas hasil posttest-1. Di mana peneliti sebagai guru melaksanakan proses

pembelajaran tari untuk materi pada topik-1 dengan pembahasan tentang “Pengertian Tari Tradisional”.

Topik pelajaran tari dimaksud adalah pengertian tari tradisional yang menjadi penjelasan Standar Kompetensi Seni Budaya Kelas VII poin V.1. Bidang Tari, di mana tujuan belajarnya adalah “Siswa mampu menjelaskan pengertian tari tradisional.

Terkait dengan post-test topik-1 yang juga akan dilaksanakan di akhir KBM-1, yang hasilnya dibahas pada KBM-2. Di mana peneliti memilih 20 soal dari buku yang sesuai dengan bahasa topik-1 dimaksud.

3. Deskripsi KBM di Pada Siswa Kontrol

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siswa eksperimen dilakukan pada KBM-3 dan KBM-4 saja. KBM-3 digunakan untuk penyampaian materi, sedangkan KBM-4 untuk membahas hasil posttest-2. Di mana peneliti sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran tari untuk materi pada topik-2 dengan pembahasan tentang “Ragam Gerak Tari Tradisional”.

Topik pelajaran tari dimaksud adalah tentang ragam gerak tari tradisional yang menjadi penjelasan Standar Kompetensi Seni Budaya Kelas VIII poin V.2. Bidang Tari, di mana tujuan belajarnya adalah “Siswa mampu menjelaskan ragam gerak tari tradisional.

Terkait dengan post-test topik-2 yang juga akan dilaksanakan di akhir KBM-3, yang hasilnya dibahas pada KBM-4. Di mana peneliti memilih 20 soal dari buku yang sesuai dengan bahasa topik-1 dimaksud.

4. Uji Normalitas Data

Jika data normal, maka penggunaan uji hipotesis dengan statistik parametrik (nilai yang nyata terukur) yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen dapat dilakukan. Namun jika data post-test hasil belajar tidak normal, maka tetap dapat dilakukan uji hipotesis penelitian, namun dilakukan dengan statistik non-parametrik (nilai yang tidak nyata terukur). Sementara untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data ini, peneliti menggunakan pendapat Sugyono (2019: 52) yang menjelaskan bahwa, uji normalitas data dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu dengan (1) rumus statistik atau dengan (2) pendekatan statistik deskriptif. Dengan menggunakan rumus statistik, normalitas bisa diuji dengan uji korelasi *product moment* atau uji *Lilifort* dan uji *Kosmogorof Smirnov*. Namun jika normalitas hanya diuji dengan pendekatan statistik deskriptif, maka kenormalan itu bisa ditentukan dengan melihat kecenderungan data setelah diubah ke dalam nilai-nilai tendensi sentral (*mean*, *median*, modus, maksimum, minimum, dan *range*). Dengan pendekatan ini, maka data dikatakan normal jika skor *mean* dan *median* berdekatan. Kemudian kenormalan data berikutnya juga bisa dilihat, apakah ketika dibuatkan grafik histogramnya, distribusi data menghasilkan kurva satu puncak atau lebih. Data yang berdistribusi normal adalah data dengan kurva satu puncak saja.”

Dengan menggunakan data post-test hasil belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yang dilampirkan pada lampiran, maka uji normalitas dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menampilkan data post-test hasil belajar di kedua kelas.

Untuk mengetahui nilai tendensi sentral dari kedua data ini, maka peneliti mengolah data post-test ini dengan menggunakan SPSS versi 16 dgn tampilan tangkapan layarnya.

Berdasarkan tangkapan layar komputer SPSS, terlihat bahwa skor mean (rata-rata) dan median (skor tengah) pada kelas eksperimen adalah pada 83.6944 dan 85.000. Artinya skor ini berdekatan. Sehingga dapat dipastikan skor post-test di kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara skor mean (rata-rata) dan median (skor tengah) pada kelas kontrol adalah pada 77.8056 dan 77.500. Hasil ini juga berarti bahwa skor ini berdekatan. Sehingga dapat dipastikan skor post-test di kelas kontrol berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis kerja (H_1) yang telah diajukan pada Bab II penelitian ini yaitu:

- Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan
- H1 : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada penggunaan media *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

Hasil uji hipotesis ini sekaligus juga akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada rumusan masalah pada Bab I tentang: "Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan?"

Sebelum uji hipotesis dapat dilakukan dengan formula Uji-T (uji perbedaan rata-rata) pada hasil post-test 2 dan 1, pelajaran seni budaya tari di saat siswa menjadi eksperimen dan kontrol memerlukan data uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi, terutama "apakah data post-test-2 dan 1 hasil belajar yang akan diuji/dibandingkan itu berdistribusi (memiliki sebaran data) yang normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data posttest dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya secara kasat mata (pandangan sederhana), perbedaan skor rata-rata (mean) pada hasil pengolahan statistik deskriptif yang ditampilkan melalui SPSS di atas, di mana skor mean post-test kelas eksperimen = 83.6944 lebih tinggi dari yang di kelas kontrol = 77.8056, bisa menjadi pembuktian bahwa H_1 diterima.

Namun secara statistik, perbedaan mean ini dengan pembuktian seperti ini adalah lemah (tidak signifikan). Kelemahan itu terletak pada adanya data *mean-error* (kesalahan rata-rata) yang dihasilkan dari uji rata-rata dengan pengolahan angka kasar ini.

Agar perbedaan rata-rata ini signifikan (benar-benar berbeda), dalam ilmu statistik telah digunakan formula Uji-T (T-test), yang hasil pengolahan perbedaan rata-rata bisa secara sekaligus diikuti dengan skor mean-error-nya. Jika mean-errornya sekitar 1, maka perbedaan rata-rata yang diuji adalah signifikan.

Dari tangkapan layar hasil Uji-t di atas, diketahui nilai mean-error antara mean data kelas eksperimen dan kelas kontrol antara 0,92802 s.d. 1,11168. Artinya nilai mean-error kedua data post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol ini masih pada kisaran 1.

Oleh karena itu hasil uji-t (t-test) di atas telah membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) oleh peneliti dalam pembelajaran musik menggunakan metode caramah dan presentasi berbantuan powerpoint dan *YouTube* secara utuh di Kelas XI MIPA-2 (Kelas Eksperimen) memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas XI MIPA 3 (Kelas Kontrol) dengan guru menggunakan caramah dan presentasi berbantuan powerpoint dan *YouTube* secara terpisah (konvensional).

Kesimpulan ini juga berarti bahwa penelitian ini secara statistik kuatitatif membuktikan bahwa hasil uji hipotesis untuk hipotesis kerja H_1 diterima, sedangkan hipotesis nihil H_0 ditolak. Hal ini bisa dijelaskan secara kualitatif, bahwa memang menampilkan video youtube yang menyatu dengan tayangan powerpoint yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran musik secara cerama dan presentasi lebih mudah dipahami.

D. Simpulan

Pembelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 12 Lubuklinggau pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sesuai Kurikulum 2013 memasuki topik tari tradisional dengan kompetensi dasar agar siswa mampu menjelaskan pengertian dan ragam gerak tari tradisional tersebut. Waktu peneliti melakukan pengamatan pendahuluan di sekolah ini, guru seni budaya (tari) di sekolah telah membelajarkan siswa dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi media. Khusus untuk presentasi media, guru menggunakan media powerpoint sebagai alat bantu pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah, mempertegas dan meningkatkan penguasaan siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII-2 yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya.

Namun peneliti akhirnya menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencari pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap hasil belajar tari, setelah timbul keinginan kalau media powerpoint yang digunakan itu lebih kreatif dan interaktif, misalnya dengan mengikutsertakan video yang bisa diakses dari link oleh siswa melalui smarphone yang ia punya pada saat guru menerangkan pelajaran dengan powerpoin.

Dalam pelaksanaan penelitin, peneliti mendapat izin untuk bertindak layaknya seorang guru seni budaya tari yang mengajar di Kelas VIII-2 dan berkesempatan untuk melaksanakan eksperimen. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen sederhana dengan satu sampel saja, peneliti menjadikan siswa sebagai objek penelitian baik sebagai objek kontrol dan objek eksperimen. Pada siswa sebagai objek kontrol, mereka dibelajarkan dengan penggunaan media powerpon secara konvensional. Semntara saat siswa menjadi objek eksperimen, maka merka dibelajarkan dengan pembelajaran tari menggunakan media *powerpoint* yang lebih interaktif. Hasil penelitan menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* yang lebih menarik dan interaktif justru lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan pengolahan nilai post-test 2 yang dibandingkan reratanya dengan post-test-1 menggunakan formula uji-tyang ada di program SPSS versi 16.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M. Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2020), cet, hlm.13
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. PT Raya Grafindo Persada De Porter, Bobby. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dianne Lapp, *Gaya mengajar/Teaching Style*. Muhammad Ali (2010)
- Hamalik, Oemar. 2008 *Kurikulum dan hasil belajar mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sadiman, Arief S., et. al. (2002). *Hubungan Metode dan Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekkom Dikbud & CV. Rajawali.
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No.20, tahun 2003 tentang sisdiknas.